

Received: April 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juli 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i02.2875>

Pelatihan Kemampuan Bahasa Prancis Pariwisata bagi Karyawan Candi Ratu Boko

*Rohali**Universitas Negeri Yogyakarta*[*rohali@uny.ac.id*](mailto:rohali@uny.ac.id)*Tri Kusnawati**Universitas Negeri Yogyakarta*[*kusnawati@uny.ac.id*](mailto:kusnawati@uny.ac.id)

Abstrak

Candi Ratu Boko Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara termasuk wisatawan Prancis setelahh candi Borobudur dan Prambanan. Sayangnya, sedikit pelaku wisata di sana yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Prancis. Wisatawan asing yang datang dipandu dan dilayani dalam bahasa Inggris. Terkait dengan hal tersebut, Departemen Pendidikan Bahasa Prancis UNY bekerjasama dengan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memberikan pelatihan kemampuan bahasa Prancis bagi karyawan di Candi Ratu Boko. Mengingat volume kerja para karyawan yang cukup padat, pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan yang diikuti oleh 31 orang karyawan ini dilaksanakan 5 Mei samapai dengan 8 Juni 2023 dengan 4 orang dosen pengajar dan dibantu oleh 5 orang mahasiswa sebagai tutor. Teknik pelatihan dilakukan dengan teori dan praktik berbicara dan menulis bahasa Prancis. Materi yang diajarkan meliputi penggunaan bahasa Prancis sehari-hari yang digunakan dalam melayani wisatawan yang berbahasa Prancis. Hasil pelatihan menunjukkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan bahasa Prancis pariwisata karyawan Candi Ratu Boko meningkat dari sebelum pelatihan dan sesudah mereka mengikuti pelatihan. Kedua, pengaruh pelatihan bahasa Prancis pariwisata sangat baik karena dapat meningkatkan pelayanan para karyawan terutama bagi tamu berbahasa Prancis yang datang ke Candi Ratu Boko dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme para karyawan.

Kata Kunci: *Bahasa Prancis, Pelatihan, Ratu Boko, Pariwisata*

Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi primadona hampir semua negara untuk mendapatkan devisa, termasuk Indonesia. Kedatangan wisatawan mancanegara baik dari Eropa, Afrika, maupun Asia ke Indonesia menunjukkan trend yang menggembirakan. Salah satu negara wisatawan mancanegara yang banyak berkunjung ke Indonesia adalah Prancis. Sebelum Covid-19, jumlah wisatawan Prancis ke Indonesia sebanyak 283.814 (2019) dengan jumlah penerimaan sebesar 4.648,37 USD (Pusatinkemenparekraf, 2022). Pada tahun 2019, Wisatawan Prancis ke Yogyakarta masuk ke dalam 10 besar wisatawan mancanegara yang mengunjungi Yogyakarta

selain Malaysia, Singapura, Tiongkok, Jerman, Amerika Serikat, Jepang, India, Inggris, dan Spanyol (Margono, 2020). Sementara pada tahun 2023, Wisatawan Prancis yang datang ke Yogya berada di urutan ke empat setelah Malaysia, Singapura, Tiongkok (Fajarwati, 2024).

Salah satu destinasi wisata candi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Candi Ratu Boko di Yogyakarta. Candi Ratu Boko dibangun pada masa Wangsa Syailendra yang beragama Buddha pada abad ke-8. Tetapi, situs ini direbut oleh raja-raja Mataram Hindu. Akibat peralihan kepemilikan maka Candi Ratu Boko dipengaruhi oleh aliran Hinduisme dan Buddhisme (Nurmalitasari & Kusuma, 2023). Situs Kraton Ratu Boko atau Candi Ratu Boko terletak di atas perbukitan Boko di Sleman, Yogyakarta. Terdiri dari dua desa, Dawung dan Sambirejo, dengan luas 160.898 m². Berjarak tiga kilometer dari Candi Prambanan, situs ini menawarkan panorama indah dan konsepsi makro yang serasi dengan lingkungan sekitarnya (Soenarto et al., 1993).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan pariwisata antara lain bidang transportasi, akomodasi, perusahaan pangan, dan perusahaan jasa. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata adalah sumber daya manusia. Selain itu beberapa faktor yang juga mendapat perhatian antara lain *stakeholders*, infrastruktur, tujuan, sumber daya, aktivitas wisata, tantangan yang ada, inovasi, strategi, dan penggunaan teknologi informasi (Meiyanti et al., 2021). Selain itu, faktor komunikasi perlu juga diperhatikan agar dapat memberikan citra yang baik bagi para wisatawan apabila berkunjung pada suatu daerah. Pelayanan prima adalah konsep baru pelayanan yang disesuaikan dengan bidang pariwisata, yaitu pelayanan sebagai segala bentuk kegiatan yang ditawarkan penyedia jasa wisata kepada wisatawan, guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya selama berwisata, tanpa menimbulkan perpindahan kepemilikan yang berwujud fisik (Hermawan, 2020). Pelayanan bagi wisatawan, selain nilai-nilai budaya masyarakat, merupakan salah satu nilai yang menjadi pertimbangan kedatangan wisatawan. Nilai-nilai pelayanan dan nilai budaya masyarakat ini harus terus ditingkatkan agar menjadi keunggulan kompetitif bagi pengelola pariwisata di Indonesia.

Penguasaan bahasa asing (Prancis) menjadi salah satu faktor yang penting dalam melayani wisatawan asing (Prancis), khususnya bagi Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata kedua setelah Bali. Terlebih lagi, Indonesia dan Prancis telah membuka kerjasama di bidang pariwisata yang bertujuan untuk mengembangkan dan mempromosikan hubungan kerja sama antara wisatawan dan lembaga-lembaga pariwisata (Rahmadani & Harto, 2019). Dengan demikian, pelayanan yang prima dan optimalisasi peran SDM pariwisata bagi para wisatawan perlu diperhatikan. Salah satunya adalah penguasaan berbagai bahasa asing bagi para insan pariwisata tak terkecuali para karyawan di Taman Wisata Candi Ratu Boko. Memahami ekspektasi kinerja adalah kunci kepuasan wisatawan dan itu menjadi prasyarat keberhasilan komunikasi dalam industri pariwisata. Keterampilan komunikasi verbal dan tertulis penting bagi profesional pariwisata dan menjadi prasyarat keberhasilan industri pariwisata (Bilodid & Vorobel, 2022)

Bagi pembelajar bahasa Prancis pariwisata pemula, ada 14 keterampilan yang perlu dipelajari yaitu (1) memperkenalkan diri dan orang lain (2) menanyakan arah, (3) tanggal dan jam, (4) memesan kamar hotel, (5) menceritakan negara atau kota, (6) menceritakan rencana masa depan, (7) menceritakan kegiatan sehari-hari, (8) memesan makanan, (9) menyambut tamu hotel, (10) menerima dan menolak ajakan, (11) menjelaskan fasilitas hotel, (12) menjelaskan menu kepada tamu, (13) berbelanja, dan (14) menunjukkan letak benda (Arsiyana, 2019)

Metode

Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan yang diikuti oleh 31 orang karyawan ini dilaksanakan 5 Mei samapai dengan 8 Juni 2023 dengan 4 orang dosen pengajar dan dibantu oleh 5 orang mahasiswa sebagai tutor. Metode pelaksanaan kegiatan Program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus ini adalah pelatihan bahasa Prancis pariwisata kepada karyawan Candi Ratu Boko dalam bentuk praktik langsung baik secara lisan maupun tertulis. Pelatihan penggunaan bahasa Prancis ini berlangsung selama 2 (dua) bulan dan dilakukan dalam 2 tahap. Pertama, penjelasan dan pemberian contoh/model komunikasi bahasa Prancis tentang kepariwisataan yang diikuti dengan kegiatan tanya jawab secara interaktif. Kedua, peserta pelatihan melaksanakan praktik secara berkelompok, *Jeux de rôle*, demonstrasi, dan simulasi dibimbing oleh dosen dan mahasiswa. Penggunaan *jeux de rôle* dan demonstrasi karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan simulasi di mana para peserta mempraktekan pengetahuan bahasa Prancis mereka (Laidoudi, 2021).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PkM Karyawan Candi Ratu Boko Yogyakarta

No	Waktu	Materi	Pemateri	Keterangan
1	9 Mei 2023	Bonjour Monsieur (Accueillir et se présenter),	Dr. Tri Kusnawati, M.Hum	Tutorial
	10 Mei 2023	Bonjour Monsieur (Accueillir et se présenter),	Dr. Tri Kusnawati, M.Hum	Praktik
2	15 Mei 2023	Puis-je vous aider ?	Dr. Rohali, M.Hum	Tutorial
	16 Mei 2023	Puis-je vous aider ?	Dr. Rohali, M.Hum	Praktik
3	22 Mei 2023	A Vous Monsieur (Comprendre la demande de renseignements),	Dr. Herman, M.Pd.,	Tutorial
	23 Mei 2023	A Vous Monsieur (Comprendre la demande de renseignements),	Dr. Herman, M.Pd.,	Praktik
4	5 Juni 2023	C'est Plein Tarif (Savoir parler des prix et des tarifs)	Dr. Rohali, M.Hum	Tutorial
	6 Juni 2023	C'est Plein Tarif (Savoir parler des prix et des tarifs)	Dr. Rohali, M.Hum	Praktik
	7 Mei 2023	C'est Plein Tarif (Savoir parler des prix et des tarifs)	Dr. Yeni Artanti, M.Hum	Tutorial
	8 Mei 2023	C'est Plein Tarif (Savoir parler des prix et des tarifs)	Dr. Yeni Artanti, M.Hum	Praktik

Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan Bahasa Prancis untuk Pariwisata ini menggunakan materi yang dikembangkan tim pengabdian yang isinya berkaitan dengan penggunaan bahasa Prancis sehari-hari yang digunakan dalam melayani wisatawan yang berbahasa Prancis. Materi ajar tersebut adalah (a) *accueillir et se présenter* « menerima tamu dan memperkenalkan diri », (b) *Puis-je vous aider ?* « ada yang bisa saya bantu ? », (c) *Comprendre la demande de renseignements* « meminta informasi », (d) *Savoir parler des prix et des tarifs* « menjelaskan tarif tiket ». Titik berat pembelajaran tema-tema tersebut dilakukan

pada empat hal yaitu (a) *la prononciation* atau prononsiasi, (b) *le vocabulaire* atau kosa kata, dan *les expressions* atau penggunaan ekspresi, dan (d) *la conversation* atau kemampuan berdialog.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Prancis pariwisata yang cukup baik. Peningkatan itu dapat dilihat dari empat hal yaitu (a) *la prononciation* atau prononsiasi, (b) *le vocabulaire* atau kosa kata, (c) *les expressions* atau penggunaan ekspresi, dan (d) *la conversation* atau kemampuan berdialog. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Prononsiasi

No	Awal	Akhir
1.	Banyak kesalahan pengucapan fonem vokal oral maupun vokal nasal	Sudah dapat mengucapkan oral maupun vokal nasal seperti [â], [ô], [ê] [u], [œ], [ɛ],[Y]
2.	Kesalahan pengucapan konsonan	Sudah dapat mengucapkan konsonan [ʒ], [v], [ʃ]
3.	Kesalahan intonasi kalimat berita, tanya, dan perintah	Sudah dapat mengucapkan dan membedakan intonasi kalimat berita, tanya, dan perintah.

Kaidah fonetik dan fonologi bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan dan perbedaan. Oleh karena itu ketika seseorang belajar bahasa Prancis, maka akan terjadi interferensi. Dalam hal belajar bahasa Prancis, interferensi dapat terjadi tidak hanya terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis namun juga dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Penutur asli bahasa Prancis mengalami gejala kebahasaan yang sama ketika mempelajari bahasa Indonesia (Nevira T.I & Rosita, 2023). Interferensi fonetis dapat pula terjadi pada fonem vokal, semi vokal, dan konsonan. Interferensi ini terjadi karena (1) *under-differentiation of phonemes* (2) *over-differentiation of phenemes*, (3) *reinterpretation of distinction* (4) *phone substitution*, dan (5) *integrate the loanword* bahasa Indoensia dan bahasa Prancis (Rohali, 2018). Kesamaan fonem vokal seperti [a], [i], [u], dan [o] dapat memudahkan peserta dalam mengucapkan bunyi bahasa Prancis karena baik bahasa Indonesia maupun bahasa Prancis memiliki fonem tersebut. Akan tetapi ada fonem vokal yang bahasa Prancis memilikinya tetapi dalam bahasa Indonesia tidak ada seperti fonem [u], [œ], [ɛ],[Y] maupun fonem vokal nasal [â] seperti pada *temple* ‘candi’, [ô] *bon* ‘bagus’, dan [ê] seperti pada *bien* ‘bagus’. Perbedaan fonem vokal ini menimbulkan kesulitan bagi peserta pelatihan. Selain itu, perbedaan pengucapan beberapa konsonan bahasa Prancis seperti [ʒ] pada *bonjour* ‘selamat pagi’, [v] pada *vous* ‘Anda’, dan [ʃ] pada kata *chaque* ‘setiap’ menyebabkan kesulitan bagi peserta dalam mengucapkan kata-kata yang mengandung fonem tersebut.

Tabel 3. Peningkatan Kosakata dan ekspresi

No	Materi	Awal	Akhir
1.	<i>Accueillir et se présenter</i>	Hanya beberapa karyawan sdh memiliki kosakata perkenalan	Kosakata: a. Salam b. Nama c. Profesi d. alamat
2.	<i>Puis-je vous aider ?</i>	Beberapa peserta sudah memahami pronomina bhs Prancis	Kosakata : a. je / tu / vous / b. v aide c. letak d. nama situs
3.	<i>Comprendre la demande de renseignements</i>	Belum memiliki kosakata ttg informasi. Cenderung menggunakan bhs Inggris	Kosakata: a. letak/ arah b. kal. tanya c. nama situs
4.	<i>Savoir parler des prix et des tarifs</i>	Beberapa peserta sudah tahu angka bhs Prancis	Kosakata : a. mata uang b. puluhan c. ratusan d. ribuan e. jutaan f. person/grup

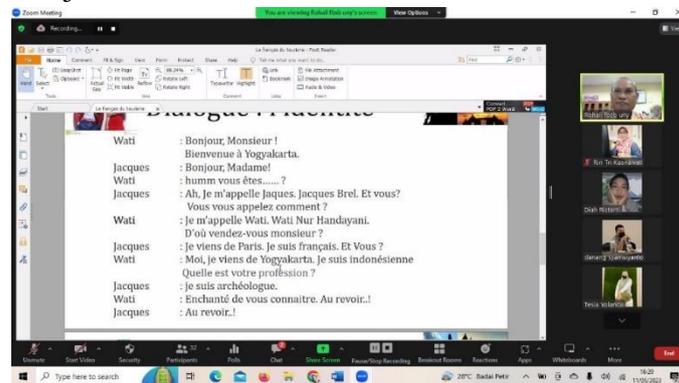
Pembelajaran kosakata tentang *accueillir et se présenter* « menerima tamu dan memperkenalkan diri » dalam bahasa Prancis memiliki ragam kosakata dan ekspresi yang beragam yaitu (a) pronomina, (b) ekspresi tentang identitas diri, (c) memberi informasi, dan angka.

Dalam kegiatan PkM ini, pembelajaran difokuskan pada pemahaman dan penggunaan kosakata yang terkait dengan salam dalam bahasa Prancis seperti *bonjour monsieur* ‘selamat pagi Tuan’, *bonsoir madame* ‘selamat sore Nyonya’, *ca va ?* ‘apa kabar?’, *bon apres midi Mademoiselle* ‘selamat sore Mba’, dan sebagainya. Selain itu peserta diajarkan pula kosakata dan ekspresi yang terkait dengan identitas diri seperti *Je m’appelle Nada* ‘nama saya nada’. *Je suis guide de Kraton Ratu Boko* ‘Saya pemandu wisata di Kraton Ratu Boko’, *j’habite rue Solo Yogyakarta* ‘Saya tinggal di jalan Solo, Yogyakarta’, dan sebagainya. Materi tersebut banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari ketika melayani wisatawan.



Gambar 1: Proses Pembelajaran diskusi

Pembelajaran materi *Puis-je vous aider ?* ada yang bisa saya bantu ? berkaitan dengan kosa kata dan ekspresi tentang penggunaan pronomina *je* ‘saya’, *tu* ‘kamu’, dan *vous* ‘Anda’, penggunaan ekspresi *Puis-je vous aider ?*, pertanyaan dan jawaban tentang letak suatu tempat seperti *où se trouve le temple de Prambanan ?* ‘di mana letak candi Prambanan ?’, *le temple Prambanan se trouve 3 kilometre au Nord de Ratu Boko* ‘Candi Prambanan terletak 3 kilometer sebelah utara Ratu Boko’, dan lain-lain. Pembelajaran tentang *Comprendre la demande de renseignements* ‘meminta informasi’ masih berkaitan dengan materi sebelumnya. Materi ini berkaitan dengan kosa kata bagaimana meminta dan memberi informasi. Kosa kata atau ekspresi yang diajarkan terutama tentang letak atau arah suatu tempat, penggunaan kalimat tanya, dan nama-nama situs atau objek wisata.



Gambar 2. Proses pembelajaran dialog dan tutorial

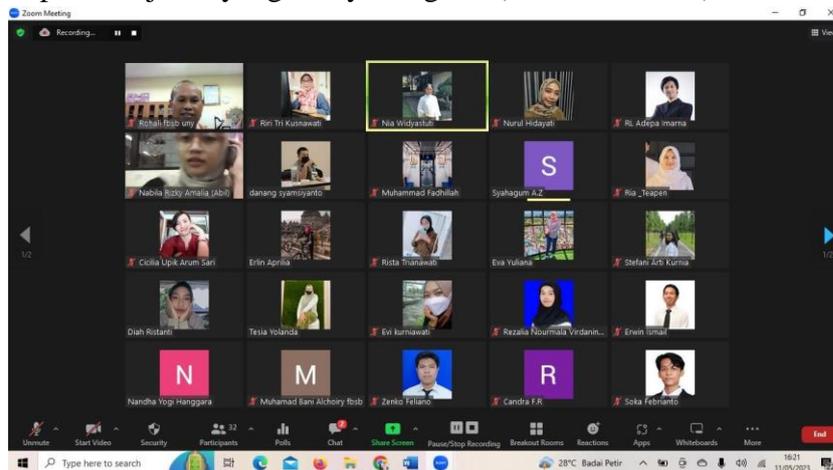
Terakhir adalah pembelajaran tentang *savoir parler des prix et des tarifs* ‘menjelaskan tarif tiket’. Materi ini banyak digunakan di bagian *ticketing*. Kosa kata yang dipelajari antara lain tentang (a) mata uang seperti rupiah, dollar, euro, dan sebagainya, (b) angka yang menyertai mata uang seperti *Combien coûte le billet d'entrée ?* ‘berapa harga tiket masuknya?’ *Ca coûte Rp 360.000 pour un ticket adultes et Rp. 200.000 pour un ticket enfant* ‘harganya 360 ribu rupiah untuk tiket dewasa dan 200 ribu untuk anak-anak’, dan (c) ekspresi yang menyatakan saran seperti *Je vous conseille d'acheter le ticket pour 2 objets, Borobudur*

et Prambanan. C'est plus bon marché ' Saya sarankan Anda membeli tiket untuk 2 objek wisata, Boorobudur dan Prambanan, akan lebih murah'.

Tabel 3. Peningkatan kemampuan berdialog

No	Materi	Awal	Akhir
1.	<i>Accueillir et se présenter</i>	Belum dapat berdialog dg tema tsb	10 klp dapat melakukan dialog dg tema tsb
2.	<i>Puis-je vous aider ?</i>	Belum dapat berdialog dg tema tsb	14 klp dapat melakukan dialog dg tema tsb
3.	<i>Comprendre la demande de renseignements</i>	Belum dapat berdialog dg tema tsb	13 klp dapat melakukan dialog dg tema tsb
4.	<i>Savoir parler des prix et des tarifs</i>	Belum dapat berdialog dg tema tsb	14 klp dapat melakukan dialog dg tema tsb

Pada awal pembelajaran, peserta masih ragu-ragu dan cenderung menolak untuk melakukan dialog. Hal tersebut disebabkan karena *bagage linguistique* 'penguasaan linguistik' tentang bahasa Prancis seperti kosa kata, prononsiasi, tata bahasa, dan pemahaman tentang budaya Prancis yang masih sangat kurang. Selaras dengan proses pembelajaran, keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan linguistik peserta yang semakin baik, mereka berani melakukan dialog berpasangan (2 orang) sesuai dengan tema-tema yang telah dipelajari. Dialog dengan cara bermain peran dapat memotivasi dan melibatkan pembelajar dalam dalam berbicara dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Laidoudi, 2021).



Gambar 3. Proses Pembelajaran *Jeux de role* (bermain peran)

Seperti telah disampaikan pada bagian sebelumnya, karena waktu pelatihan masih pada jam kerja, maka tidak semua peserta dapat mempraktekan dialog. Hal ini disebabkan oleh jumlah peserta yang cukup banyak, waktu pembelajaran yang hanya 2 jam tiap pertemuan, juga disebabkan oleh masih banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga sebagian peserta harus melayani pengunjung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di akhir pembelajaran, ada tiga catatan penting terkait pelatihan ini yaitu kemanfaatan, pelaksanaan, dan kompetensi pematiri. Pertama, peserta merasa bahwa kegiatan ini secara umum dapat berjalan dengan baik sesuai

dengan tujuan pelatihan. Dilihat dari kemanfaatannya, peserta memberikan pendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka terutama dalam 3 hal yaitu (a) menambah kompetensi kebahasaan para pegawai, (b) membantu pelaksanaan tugas pelayanan kepada wisatawan yang berbahasa Prancis, dan (3) mengenal budaya Prancis. Beberapa peserta mengatakan bahwa saat ini semakin banyak wisatawan Prancis yang mengunjungi situs Candi Ratu Boko. Oleh karena itu, pelatihan ini akan bermanfaat bagi mereka dalam melayani wisatawan tersebut.

Kedua, pendapat peserta terkait pelaksanaan pelatihan secara umum juga sudah baik. Penggunaan media pembelajaran berupa *slide power point* dan audio visual (video) sesuai tema membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan materi dapat dipahami. Akan tetapi, karena kelas klasikal dan dilaksanakan melalui zoom, kesempatan berlatih mengucapkan kosa kata dan kalimat bahasa Prancis yang benar menjadi terbatas. Penggunaan modul yang disusun oleh para pengajar juga sangat membantu peserta memahami materi yang diajarkan. Terlebih, dengan menggunakan dua bahasa (Prancis-Indonesia) membuat mereka dapat membandingkan ekspresi-ekspresi yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis. Yang menjadikan kendala pelaksanaan pelatihan ini adalah waktu pelaksanaan. Pada bulan Mei sampai Agustus, banyak wisatawan nusantara (wisnu) maupun mancanegara (wisman) berkunjung ke Situs Candi Ratu Boko sehingga seringkali mereka tidak bisa fokus bahkan harus keluar dari zoom karena melaksanakan tugas pelayanan.

Ketiga, kompetensi pemateri (dosen dan mahasiswa) dalam pelaksanaan pelatihan sangat baik. Cara penyampaian materi (prononsiasi, mengenalkan kosa kata atau ekspresi, dan aspek budaya serta cara melakukan dialog) sangat baik dan mudah dipahami. Kemampuan komunikasi dan hubungan personal antara pemateri dan peserta juga baik, dosen dapat melayani pertanyaan dan keluhan peserta. Mahasiswa yang menjadi tutor saat latihan berdialog juga sangat membantu. Dengan sabar, mereka membimbing para kelompok peserta melakukan dialog dan memperbaiki kesalahan prononsiasi dan tata bahasa peserta.

Simpulan dan rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan pelaksanaan pelatihan bahasa Prancis pariwisata karyawan Candi Ratu Boko yang dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan Bahasa Prancis pariwisata Karyawan Candi Ratu Boko meningkat dari sebelum pelatihan dan sesudah mereka mengikuti pelatihan. Kedua, pengaruh pelatihan bahasa Prancis pariwisata sangat baik karena dapat meningkatkan pelayanan para karyawan terutama bagi tamu berbahasa Prancis yang datang ke Candi Ratu Boko dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme para karyawan.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil pelatihan ini adalah pertama, perlu dilakukan pelatihan secara berjenjang mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat mahir. Kedua, perlu pelatihan bahasa dan budaya Prancis untuk bidang-bidang khusus karyawan di bidang pariwisata, seperti bagian depan, tiket, promosi, pedagang di area wisata, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Arsiyana, M. (2019). Bahasa Prancis untuk Pariwisata Sebuah Analisis Kebutuhan Subjektif dan Objektif Mata Kuliah Bahasa Prancis untuk Mahasiswa S1 Pariwisata. *JURNALKepariwisataan*, 13(1), 31–44. <https://databoks>.
- Bilodid, A., & Vorobel, M. (2022). Foreign Language Skills as The Main Factor of Successful Career in The Hospitality and Tourism Industry. *Grail of Science*, 12–13, 467–470. <https://doi.org/10.36074/grail-of-science.29.04.2022.081>
- Fajarwati, H. (2024). BPS: Perkembangan Pariwisata D.I. Yogyakarta Desember 2023.
- Hermawan, H. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengelola Wisata Desa melalui Penyuluhan Pelayanan Prima (Vol. 1, Issue 1).
- Laidoudi, A. (2021). Le jeu théâtral en classe de FLE : vers une méthode théâtrale adaptée au niveau des apprenants *Revue Didactiques*. HAL Open Science. <https://www.asjp.cerist.dz/en/PresentationRevue/300>
- Margono, H. (2020). BPS: Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Udara D.I. Yogyakarta, Desember 2019.
- Meiyanti, R., Sensuse, D. I., & Sucahyo, Y. G. (2021). The Main Component of Smart Tourism: A Principal Component Analysis Approach. *Webology*, 18(2), 295–307. <https://doi.org/10.14704/web/v18i2/web18322>
- Nevira T.I., & Rosita, D. (2023). Interferensi bahasa Prancis dalam Ujaran Bahasa Indonesia pada Penutur Asli Bahasa Prancis di Kanal YouTube Indra Sasak (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>
- Nurmalitasari, D. A., & Kusuma, A. R. (2023). Eksplorasi Candi Ratu Boko Terkait Aktivitas Fundamental dalam Etnomatematika. *SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 516–527.
- Pusdatinkemenparekraf. (2022). *Wisatawan Mancanegara dalam Angka 2021* (1st ed., Vol. 1). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rahmadani, F. S., & Harto, S. (2019). Kemitraan Strategis Indonesia-Perancis Melalui Joint Working Group On Tourism sebagai Upaya Peningkatan Pariwisata di Indonesia Tahun 2013-2017. *JOM FISIP*, 6.
- Rohali. (2018). The Phonetic Interference: Indonesian into French. *4th ISOLA-Malaysia*, 1–14. <https://www.researchgate.net/publication/342452678>
- Soenarto, A., Santoso, D., & Subroto. (1993). *Ratu Boko yang Terlupakan* (1st ed., Vol. 1). Suapa Peninggalan Sejarah DIY.